

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan darah atau biasa disebut anemia sering terjadi pada ibu hamil. Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, terlihat bahwa prevalensi anemia di Indonesia relatif tinggi, dengan prevalensi 18,0% serta 27,7% pada kelompok ibu hamil (SKI, 2023). Anemia tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan ibu, namun juga dapat mempengaruhi bayi yang dilahirkan. Bayi dari ibu yang memiliki riwayat anemia jumlah cadangan zat besi cukup rendah, sehingga berisiko mengalami anemia.

Rendahnya kadar hemoglobin pada wanita hamil menjadi salah satu isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian selama masa kehamilan yaitu dengan kondisi kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl, menandakan bahwa ibu tersebut mengalami anemia. Jika tidak ditangani Kondisi ini Pada wanita yang sedang hamil dapat meningkatkan kemungkinan kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir yang rendah (BBLR). serta akan memicu pendarahan sebelum dan sesudah melahirkan. Dalam kasus anemia yang berat, risiko kematian pada ibu dan bayi turut serta menyumbang angka kematian yang cukup tinggi. Tingkat kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebesar 16,85/1.000 kelahiran hidup (Hasil Form Sensus 2020).

Anemia merupakan kondisi ketika sel-sel darah merah mampu memenuhi kebutuhan tubuh secara normal, yang bervariasi untuk setiap individu tergantung pada berbagai macam faktor. Menurut WHO, anemia pada kehamilan sebagai kadar hemoglobin (Hb) yang berada di bawah 11 gr/dl. Secara global kasus anemia menempati posisi ketiga terpenting dari masalah kesehatan, dengan prevalensi mencapai 74% pada ibu hamil. Menurut WHO, sekitar 40% kematian ibu di negara-negara berkembang berkaitan dengan anemia selama masa kehamilan (Musni, 2018)

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang hingga saat ini tetap menjadi tantangan besar dalam kesehatan global. Berdasarkan data WHO

menunjukkan pada tahun 2021, mencapai 537 juta orang penderita diabetes, dan diperkirakan angka akan meningkat menjadi 12,2% atau sekitar 783,2 juta orang pada tahun 2045. Di Indonesia jumlah penderita diabetes terus meningkat menjadikan Indonesia menempati peringkat kelima di dunia dalam hal jumlah penderita diabetes..(Dr. dr. Made Ratna Saraswati, 2022)

Angka prevalensi diabetes melitus gestasional di Indonesia berkisar antara 1,9% hingga 3,6%. Pada tahun 2018, prevalensi DMG mencapai 36% untuk seluruh kehamilan, dan 5,1% di antara ibu hamil yang memiliki riwayat diabetes melitus sebelumnya (Siswishanto et al., 2023). Diabetes Melitus Gestasional merupakan bentuk intoleransi glukosa yang terjadi pada masa kehamilan dan umumnya akan pulih setelah melahirkan, dengan pengaturan homeostasis glukosa yang baik (Adli, 2021). Banyak ibu hamil akan mengalami normalisasi kadar glukosa darah mereka setelah melahirkan, yang biasanya terjadi antara minggu ke-24 hingga ke-28 kehamilan. Namun, kadar glukosa darah di atas 140 mg/dL pada ibu hamil dianggap sebagai kondisi yang berisiko tinggi.

Ibu hamil mengalami DMG sering kali tidak menunjukkan gejala, sehingga diperlukan skrining yang tepat. Deteksi dini terhadap ibu hamil dapat mengurangi adanya resiko penderita DMG, Ini sejalan dengan program yang di usung oleh American Diabetes Association (ADA), mendorong setiap fasilitas kesehatan, khususnya dalam pelayanan antenatal, untuk melakukan skrining guna mencegah komplikasi selama persalinan.

Penelitian yang penulis lakukan akan dilakukan di Puskesmas yang terletak di wilayah Babelan, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Penulis tertarik untuk membuat program pemeriksaan skrining tahap awal bagi ibu hamil untuk mengetahui kadar hemoglobin dan glukosa darah sewaktu, guna mendeteksi dini potensi penyakit anemia dan diabetes melitus. Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran kadar hemoglobin dan glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas babelan 1. ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah ini yaitu :

1. Data dari survei kesehatan (SKI) tahun 2023 menunjukkan angka anemia di indonesia menunjukkan cukup tinggi, yaitu 18,0% dan 27,7% pada ibu hamil (SKI,2023)
2. Anemia menempati posisi ketiga terpenting dari masalah kesehatan, dengan prevalensi mencapai 74% pada ibu hamil.
3. Prevalensi DMG di Indonesia mencapai 1,9% hingga 3,6%.

C. Batasan masalah

Penelitian ini membatasi fokus pada kadar hemoglobin dan glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babelan 1

D. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin dan gula darah sewaktu pada ibu hamil di Puskesmas Babelan 1 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran kadar hemoglobin dan glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas babelan 1

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran kadar hemoglobin berdasarkan tingkat resiko ibu hamil.
- b. Untuk memperoleh gambaran kadar hemoglobin berdasarkan usia kehamilan.
- c. Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin paritas.
- d. Untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan usia ibu hamil.
- e. Untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan usia kehamilan.
- f. Untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan paritas.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi institusi

Sebagai sumber literatur, informasi bagi mahasiswa dan sebagai pembanding penelitian yang sama pada masa mendatang.

3. Bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat tentang gambaran kadar hemoglobin dan glukosa darah sewaktu pada ibu hamil.